

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit dikenal sebagai sumber minyak nabati dengan tingkat produktivitas paling tinggi, menghasilkan lima hingga tujuh kali lebih banyak minyak dibandingkannya dengan komoditas sejenis. Tingginya volume produksi nasional yang mencapai sekitar 35 juta ton menempatkan Indonesia sebagai satu dari sekian produsen minyak sawit utama di dunia. Peranan tersebut menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas perkebunan yang mempunyai arti penting bagi perekonomian Indonesia (Sukmawan, 2015). Pasar industri minyak sawit meningkat sebesar 9,23% pada tahun 2017 industri minyak kelapa sawit sebagai sumber devisa terbesar mencapai 34,33% pada tahun 2017. Berdasarkan informasi Direktur Jenderal Perkebunan, di Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah meningkat menjadi 8,9 juta hektar (Haryanti & Marsono, 2021).

Salah faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah pada saat proses pembibitan, yang mana kualitas bibit sangat berkaitan dengan media tanam tanaman. Pada tahun 2007, luas keseluruhan area pertambangan timah di Bangka Belitung mencapai 362.724 hektar, dengan 321.577 hektar dikelola oleh PT Timah dan 35.063 hektar berada di bawah penguasaan PT Kobatin (Kurnia., 2023). Lahan bekas proses penambangan timah bisa dikelola dengan baik karena timbunan bekas lahan tambang berpotensi salah satu pemanfaatannya adalah dengan menggunakannya sebagai alternatif media tanam untuk pembibitan khususnya tanaman kelapa sawit.

Menurut Kumar (2013) aktivitas pertambangan bisa mengubah sifat fisik tanah dan kimia tanah serta juga mengubah kondisi biologisnya selain itu tanah mungkin memiliki kandungan bahan organik maupun kapasitas air yang rendah. Tanah bekas lahan tambang timah biasanya menunjukkan nilai pH dan kandungan unsur hara yang rendah serta kandungan bahan organik

yang rendah (Irwanto dkk., 2022).

Faktor keberhasilan dalam pertumbuhan perkembangan tanaman pada saat pembibitan di tentukan oleh faktor internal tanaman dan faktor eksternal (Junaedy dkk., 2017). Sehingga dilakukan percobaan pada tanah bekas tambang timah dengan diberi pembenah tanah *decanter solid* yang di harapkan dengan penambahan bahan pembenah tanah bisa mengubah sifat fisik, kimia serta sifat biologis tanah tersebut yang bisa memberikan dampak baik bagi pertumbuhan pembibitan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Sebagaimana pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini: Apakah dengan pemberian *decanter solid* sebagai pembenah tanah mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit pada media tanah bekas tambang timah.

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai tujuan, di antaranya meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *decanter solid* terhadap pertumbuhan pada bibit kelapa sawit dengan tanah bekas tambang timah di *main nursery*.
2. Mengetahui dosis optimal *decanter solid* yang efektif untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit pada tanah bekas tambang timah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada penyedia bibit kelapa sawit mengenai pengaruh *decanter solid* terhadap tanah bekas tambang timah pada pembiitan kelapa sawit di *main nursery*.